ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA APOTEK DIVA SEJAHTERA BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Progam Studi Akuntansi

Oleh :

KIKI INDAYANI

NPM: 12.1.02.01.0283

FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

KIKI INDAYANI

NPM: 12.1.02.01.0283

Judul:

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA APOTEK DIVA SEJAHTERA BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 19 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ec. Sugeng , M.M., M.Ak	Badrus Zaman, S.E., M.Ak
NIDN.0713026101	NIDN.0730036503

ii

Skripsi oleh:

KIKI INDAYANI

NPM: 12.1.02.01.0283

Judul:

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA APOTEK DIVA SEJAHTERA BLITAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 11 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Ec. Sugeng M.M, M.Ak
2. Penguji I : Dr.H.M. Anas S.E, M.M, M.Si
3. Penguji II : Badrus Zaman, S.E., M.Ak

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo M.M
NIDN. 071 796 691

iii

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA APOTEK DIVA SEJAHTERA BLITAR

KIKI INDAYANI
12.1.02.01.0283
Ekonomi – Akuntansi
Kiki.indayani@yahoo.co.id
Drs. Ec. Sugeng M.M, M.Ak dan Badrus Zaman, S.E., M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan, Penerimaan Kas, Pengendalian *Intern.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan oleh Apotek Diva Sejahtera Blitar dalam memproses transaksi penjualan dan penerimaan kas telah mampu menghasilkan Informasi yang handal pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Penelitian pada skripsi ini berbentuk deskriptif, dimana data yang diambil adalah data primer yang dikumpulkan penulis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu membandingkan teori dengan apa yang diterapkan di Apotek Diva Sejahtera Blitar sehingga dapat diambil suatu kesimpulan

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, penerimaan kas dan pengendalian *intern* merupakan salah satu sub *system* informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan penerimaan kas sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dan penerimaan kas dapat dihindari. Maka secara umum, berdasarkan hasil analisis penulis membuat kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan Apotek Diva Sejahtera Blitar dalam memproses transaksi penjualan dan penerimaan kas telah mampu menghasilkan informasi yang handal pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

A. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen dari informasi yang saling terintegrasi guna mencapai tujuan yang spesifik. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut,(Suwardjono 2003).

Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan atau statement keuangan. Penjualan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam perusahaan, penjualan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal merupakan unsur terpenting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Masalahnya adalah bagaimana agar pengendalian intern penjualan dapat berfungsi dengan efektif, untuk mengatasinya diperlukan sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai, sehingga dapat membantu pimpinan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sistem informasi akuntansi penjualan diperlukan untuk menyediakan bukti pencatatan dan pelaporan yang memadai atas seluruh kegiatan penjualan perusahaan, sehingga dapat dijadikan informasi yang berguna bagi kepentingan pimpinan dalam pengambilan keputusan, (Mulyadi, 2005).

Dalam hal ini sistem informasi penjualan dan penerimaan kas perusahaan dagang terutama untuk usaha kecil menengah, komponen yang dimaksud adalah proses dan prosedur, struktur organisasi, sumber daya manusia, produk yang dijual, pelanggan, dan supplier yang berhubungan dengan penjualan dan penerimaan kas (Jogiyanto,2003:24)

Pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan teknologi informasi sangat diperlukan baik di ruang lingkup pendidikan, sosial, serta dalam melakukan bisnis usaha dalam perusahaan atau perseorangan, dimana kegunaanya akan sangat dirasakan oleh para pelaku usaha. Dengan berdirinya banyak perusahaan, membuat persaingan maka akibatnya perusahaan tersebut tertinggal. Apalagi bagian teknologi informasi yang semakin pesat ini mengharuskan semua perusahaan (swasta / negeri) harus didukung dengan sistem komputerisasi yang mampu membuat pengguna / user lebih mudah dan dapat melayani semua kebutuhan baik pembuatan laporan untuk atasan, bawahan dan khususnya sistem untuk pelayanan terhadap konsumen.

Salah satu perusahaan dagang dibidang penjualan obat, selain itu juga

menjadi distributor bagi apotek-apotek lain.Dalam suatu instansi atau perusahaan banyak sekali pengolahan- pengolahan data baik itu data pegawai, data keuangan, data persediaan barang, data penerimaan barang ataupun data-data yang lain. Permasalahan yang sering terjadi adalah pada saat kasir memasukkan transaksi penjualan sering terjadi selisih antara stok opname obat dan persediaan obat, kurang efektifnya pengontrolan tanggal kadaluarsa pada obat, dan ada kesalahan input kode obat dalam komputer.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa tentang penjualan dan penerimaan kas. Sehingga peneliti mengambil judul **"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar"**

1. **Pengertian Sistem**

Menurut Churchman (2011) dalam Rochmawati dan Mimosi (2014:18) sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahawa sistem merupakan rangkaian bagian – bagian yang saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan tertentu.

Menurut Jogianto (2003:1) diartikan sebagai berikut: "Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yangsaling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu".

Menurut Mulyadi (2001:2) mengemukan bahwa sistem adalah: "Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang sangat erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

2. **Pengertian Informasi**

Organisasi sangat tergantung pada sistem informasi agar selalu dapat kompetitif. Informasi merupakan sumber daya *(resources)* yang arti pentingnya sama dengan pabrik dan peralatan.

Menurut Leod (2004:12) dalam Proposal Jurnal Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (2010) Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. Dimensi infromasi terdiri dari empat hal, yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya, relevan dan lengkap.

Bodnar dan Hopwood (2001) dalam jurnal penelitian Setyawan "Informasi adalah data yang berguna untuk diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat."

3. Pengertian Sistem Informasi

Pengertian Sistem informasi menurut Susanto (2001:11) adalah sebagai berikut:"Sistem informasi adalah merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, pengolahan atas transaksi tertentu dan rutin,membantu manajemen dan pemakai intern dan akstern menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut O'Brien (2005:5) sistem informasi adalah kombinasi teratur dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hoopwood (2003:01) mengemukakan"Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan lainnya menjadi informasi."

Menurut O'Brien (2005:361) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas untuk mencatat dan melaporkan berbagai transaksi bisnis dan kegiatan ekonomi lainnya pada suatu perusahaan dengan cara mencata dan melaporkan arus dana melalui peraturan dan pembuatan laporan keuangan histories seperti neraca dan rugi-laba."

Menurut Romney dan Steinbart (2013: 30), SIA adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

Kerangka Konseotual

Apotek Diva Sejahtera Blitar dalam kegiatan sehari-hari melakukan penjualan tunai untuk memperoleh pendapatan atau penerimaan kas. Untuk melaksanakan penjualan dan penerimaan kas dengan baik perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dan dalam menyusun sistem tersebut memperhatikan unsur-unsur sistem pengendalian intern.

Adapun peringkasannya dapat dilihat melalui gambar 2.14 berikut ini:

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6)

Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang, yaitu tentang penerapan sistem penjualan dan penerimaan kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar. Diharapkan pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terkait penjualan dan penerimaan kas. Agar substansi penelitian dapat terungkap, maka diperlukan pengamatan yang mendalam pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Kriyantono, 2009:78)

Penggunaan metode penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai sistem penjualan dan penerimaan kas . Peneliti kemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan, serta dianalisis. Dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas, sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan penelitian studi deskriptif adalah dimulai dari menyusun instrumen penelitian, berupa observasi sederhana pada sistem penjualan dan penerimaan kas

kemudian wawancara yang dilakukan kepada pihak pengelola Apotek Diva Sejahtera Blitar.

Jenis penelitan deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan sistem penjualan dan penerimaan kas pada Apotek Diva Sejahtera secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Apotek dalam meningkatkan pengendalian intern sehingga diperoleh aktivitas dan prosedur yang baik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Kriyantono (2009:165) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajarinya, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Kriyantono (2009:165), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan, wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan

sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi kepustakaan.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Sugiyono (2012:270) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi: uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas.

Berdasarkan empat jenis uji keabsahan data menurut sugiyono tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kredibilitas data dan konfirmabilitas data.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas menurut Sugiyono (2012:270), menyatakan bahwa uji kredibilitas data dalam

penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

2. Uji Transferability

Uji Transferability menurut Sugiyono (2012: 276) menjelaskan bahwa: Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Defenability

Uji Defenability menurut Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa: Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability.

4. Uji Konfirmability

Uji Konfirmability menurut Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa: Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain dan *member check*.

1. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada karyawan bagian penjualan dan kepala pengelola apoteker. Dari dua sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan diminta kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu *member check*, yaitu dari data yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

Selanjutnya pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan uji transferability. Transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji dependability, yaitu audit yang dilakukan oleh pembimbing penelitian untuk mengaudit aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah konfirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ada beberapa unit atau bagian yang terkait dalam pelaksanaan prosedur penjualan tunai yang diterapkan oleh Apotek Diva Sejahtera, di mana kebijakan tersebut berjalan dengan baik pada seluruh bagian atau unit yang terlibat dalam penjualan tunai ini sesuai dengan kebijakan atau aturan yang berlaku. Hal ini terlihat dengan beberapa hal yang peneliti dapatkan, antara lain:

1. Prosedur Penjualan Tunai Obat

   Prosedur-prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai obat pada Apotek Diva Sejahtera adalah sebagai berikut:

   a. Prosedur Order Penjualan

      Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian penjualan yang bertujuan untuk melayani pembeli,

membuat nota penjualan tunai berdasarkan order dari pembeli.

b. Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian kasir untuk menerima pembayaran barang dari pembeli dan selanjutnya membuat register kas yang menyatakan telah diterima kas dari pembeli.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Prosedur ini dilakukan oleh bagian apoteker atas nota penjualan yang diberikan oleh bagian penjualan/kasir serta obat yang sudah siap diserahkan kepada bagian penjualan/kasir.

d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Prosedur ini dilakukan oleh bagian keungan untuk mencatat penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

e. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan untuk membuat bukti setor bank yang disahkan bank setelah keuangan menyetorkan semua uang dari hasil penjualan tunai.

f. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan untuk mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan data yang diperoleh dari bagian penjualan/kasir

g. Prosedur pencatatan Beban Pokok Penjualan

Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan dibuatkan rekapitulasi harga pokok penjualan, yang merupakan dokumen sumber untuk melakukan pencatatan dalam jurnal umum.

Berikut disajikan deskripsi kegiatan penjualan tunai pada Apotek Diva Sejahtera Blitar:

a. Konsumen memberikan resep obat kepada bagian penjualan/kasir
b. Bagian penjualan/kasir memeriksa terlebih dahulu untuk memastikan apakah obat yang diminta ada atau tidak dengan melihat daftar obat yang diberikan oleh bagian apoteker
c. Apabila obat yang diminta tidak ada maka resep akan dikembalikan kepada konsumen
d. Apabila obat yang diminta tersedia maka bagian penjualan/kasir akan memberikan data resep pada apoteker sesuai resep yang diminta konsumen
e. Apoteker menyiapkan resep yang telah dipesan oleh konsumen kemudian diberikan kepada bagian penjualan/kasir
f. Apabila obat yang diminta tersedia maka bagian penjualan/kasir akan mencatat data obat pada nota sesuai resep yang dibeli konsumen
g. Apoteker menyerahkan obat kepada bagian penjualan/kasir
h. Bagian penjualan/kasir memberikan nota dan obat kepada konsumen
i. Data obat yang telah dibeli oleh konsumen (yang ada pada nota) akan dicatat ke dalam arsip penjualan oleh bagian keuangan
j. Bagian keuangan akan membuat laporan penjualan rangkap dua, yang satu untuk diarsipkan dan satu lagi untuk pimpinan

B. Analisis Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis akan melakukan analisis sistem terhadap sistem akuntansi penjualan tunai yang meliputi bagian yang terkait, prosedur yang membentuk sistem, sistem pengendalian intern, bagan alir dokumen yang terkait. Kemudian membandingkan antara sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan di Apotek Diva Sejahtera Blitar dengan teori yang sudah penulis pelajari. Unsur-unsur sistem penjualan

tunai pada Apotek Diva Sejahtera Blitar yaitu sebagai berikut:

1. Bagian yang Terkait

Dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Apotek Diva Sejahtera sudah terdapat pemisahan bagian yang cukup baik berdasarkan struktur organisasi yang ada. Hal ini dibuktikan dengan bagian pembelian terpisah dari bagian keuangan.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:462) fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai yaitu fungsi penjualan, fungsi gudang dan fungsi akuntansi. Fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai pada Apotek Diva Sejahtera mempunyai tugas dan wewenang yang sama dengan penjelasan tugas dan wewenang dalam teori.

Tugas dan wewenang setiap bagian yang terkait dalam Apotek Diva Sejahtera yaitu fungsi kasir dilakukan oleh bagian penjualan yang bertugas melayani pembeli, menerima pembayaran dari pembeli dan menyetorkan ke bagian keuangan. Fungsi gudang dilakukan oleh bagian gudang yang bertanggung jawab terhadap stok obat dan menyediakan obat kepada konsumen. Fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian keuangan yang bertanggung jawab terhadap laporan penjualan dan penerimaan kas, merekap harga pokok penjualan serta menyetorkan uang ke bank.

2. Prosedur yang Terkait

Pada Apotek Diva Sejahtera, prosedur penjualan tunai yang digunakan sudah cukup baik. Prosedur pada Apotek Diva Sejahtera dimulai dari prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, sampai

prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

Prosedur penjualan tunai yang dilakukan oleh Apotek Diva Sejahtera hampir sama dengan yang dijelaskan oleh teori Mulyadi (2001:469) yaitu sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan

Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian kasir yang bertujuan untuk melayani pembeli, membuat nota penjualan tunai, menerima pembayaran dari pembeli dan selanjutnya menyerahkan nota dan kas ke bagian keuangan. Di dalam teori fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur penyerahan barang

Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian apoteker atas bukti resep dari pembeli dan selanjutnya diserahkan kepada bagian kasir untuk diberikan kepada pembeli beserta nota. Didalam teori bagian penyerahan barang menyerahkan barang kepada pembeli.

c. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan untuk mencatat penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas. Dalam teori fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Kemudian bagian gudang mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

d. Prosedur penyetoran kas ke bank

Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan untuk membuat

bukti setor bank yang akan disahkan bank setelah bagian keuangan menyetorkan semua uang dari hasil penjualan tunai. Dalam teori fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank.

e. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan dibuatkan rekapitulasi harga pokok penjualan, yang merupakan dokumen sumber untuk melakukan pencatatan dalam jurnal umum. Dalam teori fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

3. Bagan alir Dokumen yang terkait

Bagan alir dokumen sistem akuntansi penjualan tunai pada Apotek Diva Sejahtera belum ada. Seharusnya Apotek Diva Sejahtera memiliki bagan alir tersebut sehingga dapat digunakan untuk pengawasan arus dokumen dan sebagai media informasi untuk mengetahui tanggung jawab dan wewenang setiap bagian yang terkait. Dengan demikian setiap kecurangan dalam Apotek dapat diminimalkan. Oleh karena penulis mengusulkan bagan alir kepada Apotek Diva Sejahtera seperti terlihat pada Gambar 4.2 sebelumnya.

4. Sistem Pengendalian *Intern*

Menurut Mulyadi (2001:470) untuk menciptakan sistem pengendalian *intern* yang baik dalam perusahaan maka ada empat

unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain :

a. Pemisahan Fungsi Organisasi
b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
c. Praktik yang Sehat
d. Karyawan yang Mutunya sesuai dengan Bidang dan Tanggung jawabnya

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian *intern* pada Apotek Diva Sejahtera Blitar belum cukup baik bahkan masih sangat sederhana. Hal ini dibuktikan dengan:
   a. Masih terjadi perangkapan beberapa fungsi bagian dalam pelaksanaan pengendalian internnya masih ditemukan kesalahan yang kurang baik dalam mendukung pengendalian *intern* dimana masih kurangnya pemisahan fungsi dalam tugas dan wewenang.
   b. Perusahaan tempat penelitian ini adalah perusahaan sebagian besar karyawannya adalah keluarga dan prioritas dalam menjalankan perusahaan dengan sistem kepercayaan masih ditemukan perangkapan fungsi yang terlihat pada bagian akuntansi dan bagian keuangan yang masih dipimpin oleh satu orang dan masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaan sistem pembelian bahan baku.
   c. Bagian pembelian dan bagian penerimaan pada apotek diva sejahtera belum dipisah dan masih dilaksanakan oleh satu orang. Perangkapan fungsi tersebut dapat menimbulkan penyelewengan pada proses

pembelian yang tentu saja tidak diharapkan oleh perusahaan.

d. Bagian kasir dan penjualan pada apotek diva sejahtera masih belum dipisahkan, perangkapan fungsi dalam tugas dan wewenang ini dapat menimbulkan kecurangan pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan saran karena masi terdapat beberapa kelemahan yang terjadi diperusahaan supaya dapat bermanfaat bagi peningkatan sistem pengendalian *intern* pada Apotek Diva Sejahtera Blitar yakni:

1. Sebaiknya Apotek Diva Sejahtera melakukan pemisahan bagian pembelian dan bagian penerimaan barang. Bagian pembelian dan bagian penerimaan barang ini harus dipisahkan, pemisahan bagian dilakukan agar masing-masing bagian bisa melakukan tanggungjawabnya dengan maksimal dan oleh ahlinya. Bagian pembelian bisa fokus dengan proses pembelian yang dilakukan untuk pemenuhan bahan baku perusahaan dan bagian penerimaan barang bisa fokus pada barang yang diterima.
2. Perlu adanya khusus bagian penerimaan barang dalam perusahaan. Pada bagian penerimaan barang memiliki fungsi dalam penerimaan barang yang datang dari supplier serta melakukan pengecekan atas barang yang datang. Bagian Penerimaan mempunyai tanggung jawab untuk memeriksa barang dari pemasok dari segi mutu, kualitas, dan kuantitas.
3. Perlu adanya bagian Akuntansi dalam perusahaan, dimana dalam pencatatan segala transaksi dilakukan oleh bagian akuntansi. Bagian Akuntansi yang diberi

kewenangan untuk menjalankan tugas dan wewenang pencatatan akuntansi sampai dengan pelaporan.

4. Dan juga perlu adanya bagian kasir yang bertugas mencacat atas semua transaksi pada penjualan.
5. Untuk mendukung sistem pengendalian *intern* perlu adanaya beberapa bagian dan dokumen yang belum ada pada perusahaan. Bagian kasir, bagian penerimaan dan bagian akuntansi perlu ada melalui perekrutan pegawai baru atau pegawai perusahaan yang sudah ada untuk mengisi bagian yang peneliti sarankan dalam perusahaan dan juga perlu adanya dokumen baru agar mendukung sistem pengendalian intern perusahaan.
6. Sebaiknya dilakukan pengecekan secara berkala, hal ini dapat dilakukan dengan pemeriksaan mendadak kepada karyawan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan untuk meminimalkan kecurangan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, Nova F., Moch. Dzulkirom., Achmad Husaini. 2015. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis UB*, (Online), 26 (1), tersedia: http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diunduh pada 05 Maret 2016.

Bodnar, George H., William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.

COSO (*Committee of Sponsoring Organization*).2013. dikutip olehTunggal (2013:13)

Daud, Rochmawati & Valeri Mimosi Windana. 2014. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasi Komputer pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus pada PT. Trust Technology). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, (Online), 12 (1), tersedia: http://eprints.unsri.ac.id , diunduh pada 05 Maret 2016.

Jogiyanto. 2003. *Sistem Informasi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: YKPN

La Midjan, Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*. Bandung: Lingga Jaya.

Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

O'Brien, James A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Perseptif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Renata, Bhakti P. 2009. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas pada PT. Yasa Mitra Perdana Cabang Medan, *Jurnal USU Reposito,*. (Online), 1 (2) tersedia: http://repository.usu.ac.id , diunduh 05 Maret 2016.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kesembilan, Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyawan, Fajar Dwi. 2008. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas pada CV.Sakinah Farmindo Makmur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*. (Online), 2 (2) tersedia: http://download.portalgaruda.org, diunduh pada 05 Maret 2016.

Silalahi, Rina. 2008. Analisis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Trubus Media Swadaya Medan. *Jurnal USU Repository*. (Online), 1 (2) tersedia: http://repository.usu.ac.id , diunduh 05 Maret 2016.

Swastha. 2000. *Manajemen Penjualan, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BESE

Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Pokok-Pokok Auditing dan Jasa Asurans*. Jakarta: Harvindo.

Wilkinson, Joseph W., Michael J. Cerullo, Vasant Raval, Bernard Wong-on-Wing.1995. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kesatu*. Jakarta: Erlangga.

www.google.co.id